

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak proklamasi kemerdekaan 1945 sampai sekarang, telah setengah abad lamanya pendidikan di Indonesia berlangsung. Kondisinya telah banyak mencapai kemajuan mengesakan. Terutama untuk memperoleh kesempatan pendidikan bagi warga negaranya. Namun demikian keberhasilan tersebut belum diimbangi oleh peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Kesenjangan mutu pendidikan telah dirasakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, terutama sangat dirasakan para jenjang pendidikan dasar. Upaya mengatasinya tidak cukup hanya dengan pendekatan politik untuk menarik wacana dan simpati masyarakat melainkan penanganan yang serius, terencana, terarah dan sistematis serta komitmen pemerintah sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata, solusinya tampak nyata.

Kompetensi supervisor atau pengawas pendidikan di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang pengawas standar pengawas sekolah/madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi pengawas dan kompetensi pengawas setiap jenjang dengan harapan dinas pendidikan dan pemerintahan daerah dapat

merekrut pengawas sesuai standar yang telah ditetapkan selain itu, masih banyak pengawas di daerah-daerah yang belum memahami persis kompetensi yang sesuai Permendiknas.

Dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi, yaitu:

Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.²

¹ Redaksi Sinar Gradika, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU No. 20 tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2016. Hlm 3

² Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), Hlm. 34

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.⁴

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Banguntapan Jogjakarta, 2012), Hlm. 17

⁴ Muhammad Fathurrahman, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta; Ar- Ruzz Media, 2015), Hlm. 54

No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya.

SMP Negeri 234 Jakarta di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak H. Yuliarko, M.Pd. Bapak Kepala Sekolah Sudah menjabat selama hampir 4 tahun di SMP Negeri 234 Jakarta, sudah banyak suka duka yang beliau jalani selama menjabat sebagai kepala sekolah disana. Selama menjadi kepala sekolah, pada awalnya beliau sulit beradaptasi karena banyaknya guru senior di SMP Negeri 234 yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun di SMP Negeri 234 Jakarta, yang membuat beliau sulit membuat kebijakan-kebijakan baru. Namun seiring berjalannya waktu, dan sudah banyak juga guru-guru senior yang di rotasi dan di gantikan dengan guru baru, bapak kepala sekolah sudah

mulai bisa beradaptasi dan membuat kebijakan baru dengan persetujuan guru-guru yang ada di sekolah. Beberapa masalah dapat beliau selesaikan satu persatu, seperti contoh guru yang mengajar di kelas tapi tidak menjelaskan materi kepada anak-anak, hanya memberikan tugas saja, lalu guru senior yang sudah tersertifikasi tetapi cara mengajarnya belum terupdate serta menyuruh guru yang masih muda untuk menggantikannya mengajar yang katanya untuk menambah pengalaman mereka.

Salah satu perwakilan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bernama Ibu Endah Aprila menyampaikan, pada awal periode bapak kepala sekolah menjabat benar adanya beberapa masalah dengan guru senior, karena ibu Endah juga merasakan dominasi dari guru senior di sekolah. Tetapi karena banyaknya rotasi yang terjadi, lalu sekolah di masuki oleh guru-guru baru yang lebih muda serta kompeten maka bapak kepala sekolah dapat menjalankan segala kebijakan baru yang beliau susun, dan berhasil. SMP Negeri 234 Jakarta memiliki banyak prestasi dari bidang akademik maupun non akademik, yang tidak lepas dari peran guru yang berkualitas.

Menurut salah guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang bernama ibu Nana, termasuk salah satu guru yang baru 2 tahun menjabat dan merasakan kebijakan baru yang dibuat oleh bapak kepala

sekolah dan menurut ibu nana cara kerja bapak kepala sekolah sudah baik dengan memperhatikan guru- guru terlebih dahulu, memberikan banyak masukan serta membimbing untuk menjadi guru yang professional dan berkualitas, lalu bagaimana memaksimalkan pemberian pelajaran ke peserta didik dalam masa pandemik ini.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Kemendiknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

Dalam permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah yang dimaksud Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola Satuan Pendidikan yang memiliki Kompetensi sebagai Kepala Sekolah, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁵

Penjabaran kompetensi supervisi mengacu pada tugas pokok Supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dimana langkah-

⁵ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018
https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf

langkah yang dilakukan adalah (1) merencanakan program supervisi, (2) melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka peningkatan profesionalismenya, (4) melaksanakan evaluasi supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan serta (5) merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi Guru dan tenaga kependidikan.

Landasan hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan supervisi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, dan perubahan kedua dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, (3) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan PP no 19 tahun 2017 tentang perubahan terhadap PP 74 tahun 2008, (5) Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Supervisi Akademik di SMP Negeri 234 Jakarta, dengan sub fokus sebagai berikut:

- a. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 234 Jakarta.
- b. Pelaksanaan Supervisi Akademik berdasarkan Prinsip Supervisi di SMP Negeri 234 Jakarta.
- c. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Supervisi Akademik di SMP Negeri 234 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang di uraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 234 Jakarta?
2. Bagaimana Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Berdasarkan Prinsip Supervisi?
3. Bagaimana Peran Kepemimpiann Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Supervisi Akademik di SMPN 234 Jakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 234 Jakarta.
- b. Untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan prinsip di SMPN 234 Jakarta.
- c. Untuk memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi akademik di SMP Negeri 234 Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik di SMPN 234 Jakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di sekolah lainnya

dalam meningkatkan kepuasan Kerja guru agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

- 2) Bagi SMP Negeri 234 Jakarta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan lagi Supervisi Akademik di sekolah agar dapat meningkatkan mutu Sekolah.
- 3) Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.
- 4) Bagi pembaca, umumnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Akademik di SMP Negeri 234 Jakarta.
- 5) Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan, sebagai tambahan referensi skripsi ataupun penelitian lainnya yang berkaitan dengan ilmu kependidikan.
- 6) Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengawasan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah.